



Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Daun Kersen (*Muntingia calabura* L) Sebagai Teh Herbal Di Desa Paas Kecamatan Pameungpeuk

Riandi Palawah, Salman Alfarizi, Aryanto Megantara, Oktavio Gilang, Ilham Rahmatulloh, Alwan Faiz Zaidan M, Yoga, Nadia Dewi Zafirah*

Prodi Farmasi, FMIPA, Universitas Garut, Jalan Prof. Aam Hamdani No. 42B, Kecamatan Tarongong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat, 44151, Indonesia

palawahparhan@gmail.com, salfarizi020803@gmail.com,
aryantomegantara24@gmail.com, oktaviogilang133@gmail.com, ilhamr9303@gmail.com,
alwanfaizzaidanm3@gmail.com, dsyoga14@gmail.com, zafirahnadiadewi812@gmail.com

***Corresponding author:** Nadia Dewi Zafirah (zafirahnadiadewi812@gmail.com)

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18 Maret 2025

Disetujui: 16 April 2025

Kata Kunci: Daun kersen, Desa Paas, pelatihan, teh herbal, dan sosialisasi.

ABSTRAK

Daun kersen (*Muntingia calabura* L) merupakan salah satu potensi lokal yang melimpah di Desa Paas Kecamatan Pameungpeuk, namun pemanfaatannya masih terbatas. Masyarakat umumnya hanya memanfaatkan buahnya, padahal daun kersen memiliki potensi besar sebagai teh herbal yang memiliki berbagai manfaat kesehatan membantu mengontrol gula darah, mencegah diabetes, mengatasi sakit kepala, dan memiliki sifat antiinflamasi. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Paas dalam mengolah daun kersen menjadi teh herbal. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi tentang manfaat daun kersen sebagai teh herbal dan pelatihan praktik pembuatan teh kersen. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK Desa Paas memiliki kemampuan membuat teh kersen.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: March 18, 2025

Accepted: April 16, 2025

Keywords: Cherry leaves, herbal tea, Paas Village, socialization, and training.

ABSTRACT

*Cherry leaves (*Muntingia calabura* L) are one of the abundant local potentials in Paas Village, Pameungpeuk District, but their utilization is still limited. People generally only use the fruit, even though cherry leaves have great potential as a herbal tea that has various health benefits. This socialization and training activity aims to increase the knowledge and skills of the PKK women in Paas Village in processing cherry leaves into herbal tea. The methods used include delivering material on the benefits of cherry leaves as herbal tea and practical training in making cherry tea. The results of the activity showed that the PKK women of Paas Village were able to make cherry tea.*

1. PENDAHULUAN

Daun kersen (*Muntingia calabura* L) merupakan daun dari tanaman herbal yang berasal dari Amerika dan banyak dibudidayakan di Asia. Tanaman ini tumbuh di daerah tropis dengan buah kecil berwarna merah yang rasanya manis setelah matang. Tanaman ini tumbuh liar dan cepat berkembang, serta mudah ditemukan di pinggir jalan. Salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan (Wulandari et al., 2023).

Beberapa senyawa penting yang terkandung dalam daun kersen meliputi flavonoid yang bertindak sebagai antioksidan kuat, melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan radikal bebas, serta memiliki sifat anti-inflamasi yang membantu mencegah penyakit jantung, kanker, dan penyakit kronis lainnya (Azizah et al., 2022). Selain itu, daun kersen juga mengandung alkaloid, yaitu senyawa organik dengan efek farmakologis beragam, termasuk sifat antibakteri, anti-inflamasi, dan pereda nyeri. Daun kersen juga memiliki saponin, senyawa yang membantu menurunkan kadar kolesterol, berpotensi sebagai agen antikanker, dan meningkatkan kekebalan tubuh. Tidak hanya itu, daun kersen juga mengandung tanin, senyawa dengan sifat astringen yang mengurangi peradangan dan memiliki aktivitas antioksidan (Nurhikmah et al., 2025).

Desa Paas, Kecamatan Pameungpeuk, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah pohon kersen (*Muntingia calabura* L). Pohon kersen tumbuh dengan subur di berbagai area, baik di pekarangan rumah, kebun, maupun lahan-lahan kosong. Masyarakat setempat mengenal pohon kersen dan buahnya, namun pemanfaatannya masih terbatas. Buah kersen yang manis biasanya hanya dinikmati langsung atau dibiarkan begitu saja, sementara daunnya yang memiliki potensi kesehatan luar biasa belum banyak dimanfaatkan.

Teh herbal merupakan minuman yang tidak berasal dari tanaman teh (*Camellia sinensis*). Minuman ini dibuat dari berbagai bahan alami seperti biji, bunga, kayu atau batang pohon, buah-buahan, serta daun yang telah dikeringkan. Teh herbal mengandung zat-zat bermanfaat yang dapat mendukung kesehatan tubuh dan membantu pengobatan berbagai penyakit, tergantung pada jenis herbal yang digunakan. Selain itu, teh herbal tidak mengandung alkaloid yang berpotensi mengganggu kesehatan dan bebas kafein, sehingga aman untuk dikonsumsi. Oleh karena itu, teh herbal sering dimanfaatkan sebagai ramuan kesehatan (Nawir et al., 2021).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga Desa Paas dalam mengolah daun kersen menjadi teh herbal. Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan kesehatan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengembangan potensi lokal desa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah daun kersen menjadi teh herbal. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan berbagai tahap persiapan, termasuk analisis situasi, komunikasi, dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait guna memastikan kelancaran pelaksanaan. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 anggota PKK dari Desa Paas, Kecamatan Pameungpeuk, serta didukung oleh tim yang terdiri dari 7 mahasiswa sebagai fasilitator pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan mengadopsi dua metode utama, yaitu sosialisasi dan pelatihan praktik pembuatan teh daun kersen. Pada sesi sosialisasi, peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai tanaman kersen, manfaat serta khasiatnya bagi kesehatan, serta pentingnya pemanfaatan obat tradisional secara bijak. Setelah itu, peserta mengikuti sesi praktik langsung untuk mempelajari teknik pengolahan daun kersen menjadi teh herbal yang

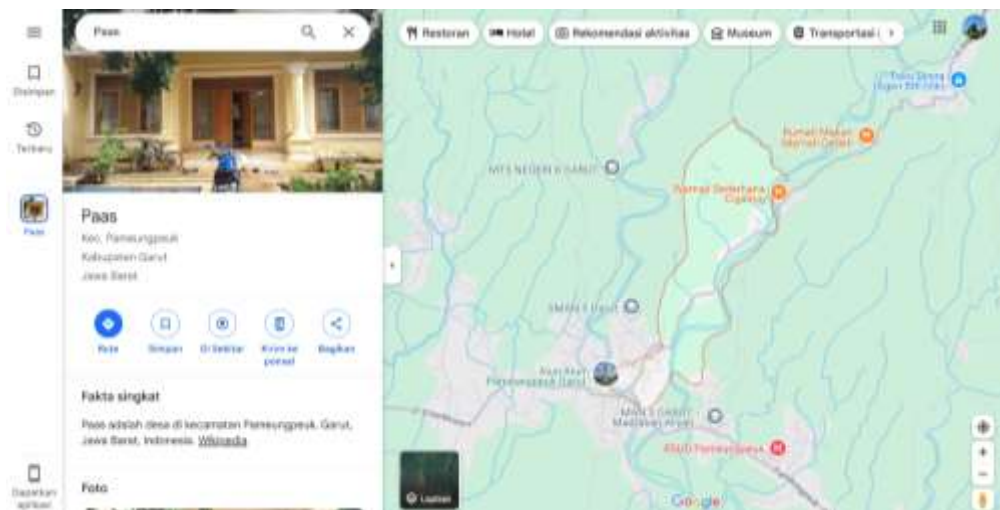
berkualitas dan bernilai ekonomi. Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta melalui sesi tanya jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan obat-obatan herbal masih menjadi pilihan bagi banyak masyarakat, terutama di Indonesia yang memiliki kekayaan flora berkhasiat. Obat herbal telah digunakan secara turun-temurun sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan modern. Namun, tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat herbal bervariasi, baik dalam hal manfaat, keamanan, maupun cara penggunaannya.

Meskipun beberapa tanaman memiliki potensi terapeutik, masih banyak warga yang belum memahami efektivitas dan efek sampingnya secara ilmiah. Salah satu tanaman yang sering digunakan adalah daun kersen, yang diyakini memiliki berbagai manfaat kesehatan. Selain itu, kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi obat herbal juga dipengaruhi oleh faktor budaya, kepercayaan, serta akses terhadap layanan kesehatan modern.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Potensi Lokal Daun Kersen (*Muntingia calabura* L) sebagai Teh Herbal di Desa Paas, Kecamatan Pameungpeuk" telah terlaksana dengan sukses. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif ibu-ibu PKK Desa Paas dan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mengolah daun kersen sebuah potensi lokal yang selama ini belum termanfaatkan secara optimal menjadi produk teh herbal bernilai. Lokasi kegiatan PKM berlangsung di desa Paas Kecamatan Pamengpeuk seperti yang tertera pada gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi yang komprehensif mengenai daun kersen. Materi yang disampaikan mencakup kandungan senyawa aktif dalam daun kersen yang memiliki khasiat bagi kesehatan, manfaat daun kersen sebagai teh herbal yang potensial, serta pentingnya penggunaan obat tradisional secara bijak. Pengetahuan mengenai dosis yang tepat, cara penggunaan yang aman, dan potensi efek samping dari penggunaan obat tradisional juga diberikan untuk memastikan keamanan dan efektivitas dalam memanfaatkan daun kersen.

Sesi pelatihan praktik pembuatan teh herbal dari daun kersen menjadi inti dari kegiatan ini. Ibu-ibu PKK Desa Paas secara antusias mengikuti pelatihan ini, di mana mereka diajak untuk mempraktikkan langsung tahapan-tahapan pembuatan teh herbal yang baik dan benar. Mulai dari proses pemilihan daun kersen yang berkualitas, teknik pengeringan yang

tepat agar kandungan senyawa aktif tetap terjaga, hingga cara penyajian teh herbal yang optimal untuk mendapatkan manfaat maksimal, seperti yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Teh Daun Kersen

Selain pelatihan praktis, kegiatan ini juga mencakup pemberian tes untuk mengukur pemahaman peserta mengenai manfaat daun kersen dan penggunaan obat tradisional secara umum. Dengan memahami tingkat pengetahuan serta kebiasaan warga dalam memanfaatkan obat herbal, termasuk daun kersen, kita dapat mengevaluasi sejauh mana pemanfaatannya dilakukan secara bijak dan mengidentifikasi kebutuhan akan edukasi lebih lanjut.

Pengetahuan Warga Mengenai Obat Herbal

Hasil tes yang dilakukan menunjukkan bahwa 93% warga menganggap obat herbal aman, sedangkan 7% menganggapnya tidak aman seperti yang ditunjukkan pada gambar 3. Persepsi ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat masih mempercayai obat herbal sebagai pilihan yang relatif aman dibandingkan obat modern. Namun, pemahaman mengenai aspek keamanan obat herbal masih perlu diperjelas, terutama terkait dengan aturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).



Gambar 3. Hasil Tes Warga Mengenai Obat Herbal

BPOM memiliki standar dan ketentuan yang ketat dalam pengawasan obat tradisional untuk memastikan keamanannya bagi masyarakat. Salah satu faktor utama yang menentukan keamanan obat herbal adalah komposisi bahan yang digunakan serta bentuk sediaannya. Berikut beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan:

1. Larangan Penggunaan Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Obat Tradisional
 - Bahan Kimia Obat (BKO) tidak diperbolehkan dicampurkan dalam obat tradisional karena dapat membahayakan kesehatan.
2. BPOM juga mengatur jenis kandungan dan sediaan yang tidak diperbolehkan dalam obat tradisional, obat herbal terstandar (OHT), dan fitofarmaka, antara lain:
 - Kandungan yang Dilarang:
 - Obat tradisional dilarang mengandung etil alkohol lebih dari 1%, kecuali dalam bentuk tingtur yang penggunaannya harus diencerkan terlebih dahulu.
 - Tidak boleh mengandung BKO yang merupakan hasil isolasi dari bahan kimia tertentu.
 - Tidak boleh mengandung narkotika atau psikotropika, yang memiliki efek samping terhadap sistem saraf dan dapat menyebabkan ketergantungan.
3. Daftar Bahan yang Dilarang dalam Obat Tradisional
BPOM telah menetapkan daftar bahan-bahan yang dilarang digunakan dalam obat tradisional, OHT, dan fitofarmaka berdasarkan Peraturan Kepala BPOM RI Nomor HK.00.05.41.1384 Tahun 2005. Regulasi ini memastikan bahwa obat tradisional yang beredar tidak mengandung bahan berbahaya yang dapat memberikan efek samping serius atau merugikan kesehatan pengguna (Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, 2023).

Pengetahuan Warga Mengenai Daun Kersen

Daun kersen sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional, yang umumnya diolah dalam bentuk minuman herbal. Proses pengolahannya dilakukan dengan merebus daun kersen hingga sari-sarinya larut dalam air, kemudian air rebusan tersebut dikonsumsi sebagai ramuan alami. Minuman ini diyakini memiliki berbagai manfaat kesehatan, terutama karena kandungan senyawa bioaktif di dalamnya, seperti flavonoid, tanin, dan saponin, yang berperan sebagai antioksidan, antimikroba, serta membantu menjaga keseimbangan tubuh (Fatimah & Santoso, 2020). Berikut hasil kuesioner pengetahuan warga mengenai daun kersen, seperti yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pengetahuan Warga Mengenai Daun Kersen

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1	Apakah disekitar rumah Ibu ada pohon kersen?	40%	60%
2	Apakah Ibu pernah mendengar teh daun kersen sebelumnya?	53,3%	46,7%
3	Apakah daun kersen bisa dijadikan obat herbal?	93,3%	7,7%
4	Apakah Ibu tahu daun kersen memiliki banyak manfaat untuk kesehatan?	90%	10%

Kersen merupakan tumbuhan liar yang sering ditemukan di tepi jalan dan kerap dimanfaatkan sebagai pohon peneduh. Tanaman ini memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan karena baik daun maupun buahnya mengandung senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kersen mengandung berbagai senyawa, seperti saponin, flavonoid, dan tanin, yang memiliki sifat antimikroba, antioksidan, antibakteri, serta antifungal. Selain itu, senyawa-senyawa ini juga berperan sebagai antioksidan yang mampu menetralkan radikal bebas secara efektif (Nurholis & Saleh, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti Djrami et al., 2023), daun kersen (*Muntingia calabura* L) diketahui mengandung berbagai senyawa metabolit sekunder, seperti flavonoid, tanin, terpenoid, dan saponin. Senyawa-senyawa tersebut berperan sebagai agen antidiabetes dengan mekanisme berbeda dalam menurunkan kadar glukosa

darah. Flavonoid diketahui memiliki sifat antioksidan yang mampu menangkap radikal bebas, sehingga membantu menstabilkan senyawa tersebut dan menurunkan kadar gula darah. Tanin berkontribusi dalam mengurangi penyerapan glukosa di usus dengan menghambat absorpsi nutrisi. Selain itu, tanin juga dapat menangkap radikal bebas serta meningkatkan pemanfaatan glukosa dalam darah melalui mekanisme yang dimediasi oleh insulin, sehingga berperan dalam menurunkan kadar glukosa darah. Saponin bekerja dengan mengubah permeabilitas membran usus, yang pada akhirnya menghambat absorpsi glukosa. Sementara itu, terpenoid menurunkan kadar gula darah dengan merangsang sekresi insulin serta meningkatkan penyerapan glukosa melalui stimulasi GLUT-4 di dalam sel. Menurut penelitian yang dikemukakan oleh Asman, ekstrak daun kersen dapat diolah menjadi berbagai produk farmasi, seperti sabun anti-jerawat dan krim berbasis solid lipid microparticle (SLM) yang mengandung ekstrak etanol daun kersen. Hal ini menunjukkan bahwa daun kersen tidak hanya bermanfaat dalam pengobatan tradisional tetapi juga memiliki potensi besar dalam industri farmasi dan kosmetik. Pengembangannya dalam berbagai bentuk sediaan farmasi dapat meningkatkan nilai guna tanaman ini serta memberikan alternatif alami yang lebih aman dan ramah lingkungan bagi Masyarakat (Sadino et al., 2022).

Kebiasaan Warga

Tanaman obat tradisional, yang juga dikenal sebagai apotek hidup, merujuk pada pemanfaatan lahan untuk menanam tanaman berkhasiat yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, banyak jenis obat tradisional yang telah lama dimanfaatkan untuk membantu mengobati berbagai penyakit. Salah satu keunggulan utama dari tanaman obat tradisional adalah sifat alaminya, yang membuatnya memiliki risiko efek samping yang lebih rendah, bahkan hampir tidak ada, dibandingkan dengan obat kimia. Inilah yang menjadi alasan utama mengapa banyak masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan (Grenvilco et al., 2023). Berikut ini data yang diperoleh selama PKM mengenai kebiasaan warga mengenai kesukaan terhadap obat herbal dan konsumsi obat herbal seperti yang tertera pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil Kuesioner Kebiasaan Warga Terhadap Obat Herbal

Sejak zaman nenek moyang hingga era modern, penggunaan tumbuhan obat sebagai bahan dasar ramuan tradisional telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Seiring dengan perubahan gaya hidup yang semakin mengarah pada pola hidup sehat, banyak orang mulai beralih ke pengobatan alami dengan memanfaatkan sumber daya alam sebagai alternatif obat. Tingginya harga obat kimia serta risiko efek samping yang ditimbulkannya menjadi alasan utama masyarakat lebih memilih obat herbal dan tradisional. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional umumnya dilakukan dengan memanfaatkan tanaman yang tumbuh di lingkungan sekitar. Tanaman yang digunakan biasanya adalah tumbuhan yang secara alami berkembang di daerah tersebut dan telah lama dikenal secara budaya sebagai bahan pengobatan tradisional. Perbedaan lokasi tempat tinggal suatu kelompok masyarakat juga mempengaruhi jenis tumbuhan yang mereka manfaatkan sebagai obat. Dengan demikian, pemanfaatan ekosistem alam menjadi salah satu cara masyarakat dalam

memenuhi kebutuhan kesehatan mereka secara alami dan berkelanjutan (Destryana & Ismawati, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Kiromah et al., 2019) menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kesehatan cukup tinggi, yang terlihat dari kecenderungan mereka untuk menggunakan obat modern saat mengalami sakit. Obat modern lebih sering dipilih karena ketersediaannya yang mudah di fasilitas kesehatan seperti dokter, klinik, puskesmas, dan apotek. Mayoritas masyarakat lebih memilih obat modern dibandingkan obat tradisional. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan ini adalah akses yang mudah ke fasilitas kesehatan, baik puskesmas maupun rumah sakit. Selain itu, tenaga medis umumnya lebih banyak memberikan terapi berbasis obat modern daripada obat tradisional.

Fakta ini juga dapat menjelaskan mengapa penggunaan obat herbal masih tergolong rendah di masyarakat. Meskipun obat herbal memiliki banyak manfaat, kemudahan akses serta rekomendasi tenaga medis terhadap obat modern membuat masyarakat lebih cenderung menggunakannya sebagai pilihan utama dalam pengobatan. Sebagai penutup dari kegiatan ini, dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan rangkaian acara. Umpan balik dari peserta dikumpulkan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami, efektivitas metode pelatihan yang digunakan, serta manfaat yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan ini.

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota PKK di Desa Paas dalam mengolah daun kersen menjadi teh herbal. diharapkan pemanfaatan daun kersen sebagai teh herbal dapat terus berkembang, baik untuk konsumsi pribadi maupun sebagai peluang usaha yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, F., Listiana, L., Juniawan, M. F., & Sholihah, Y. (2022). Uji Antibakteri Perasan Daun Kersen (*Muntingia Calabura L*) Dalam Berbagai Konsentrasi Terhadap Pertumbuhan *Escherichia Coli* Secara *Invitro*. *Jurnal Pedago Biologi*, 10(1), 285–293.
- Destryana, A., & Ismawati. (2019). Etnobotan dan penggunaan tumbuhan liar madura (studi di Kecamatan Lenteng , Guluk-Guluk, dan Bluto). *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 1(2).
- Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional. (2023). Cerdas memilih dan menggunakan obat tradisional yang aman. *Badan Pengawas Obat Dan Makanan*, 1–39.
https://www.pom.go.id/new/admin/dat/20220113/HANDBOOK_OT_AMAN_BPOM2021.pdf
- Fatimah, R., & Santoso, B. S. A. (2020). Toksisitas akut dekok daun kersen (*Muntingia calabura L*) menggunakan metode BSLT (Brine Shrimp Lethality Test). *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal (PMJ)*, 3(2).
<https://doi.org/10.35799/pmj.3.2.2020.32880>
- Grenvilco, O., Kumontoy, D., Deeng, D., & Mulianti, T. (2023). Pemanfaatan tanaman herbal sebagai obat tradisional untuk kesehatan masyarakat di desa guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Holistik*, 16(3).
- Jayanti Djrani, Amelia Niwele, & Novita Polpoke. (2023). Uji farmakologi ekstrak etanol 70% daun kersen (*Muntingia calabura L*) terhadap penurunan kadar glukosa darah pada

- mencit (*Mus musculus*). *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 133–149. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v1i1.897>
- Kiromah, N. Z. W., Widiastuti, T. C., Krisdiyanti, Y., & Kurniawan, Y. (2019). Tingkat penggunaan dan kesadaran masyarakat dalam konsumsi obat tradisional di wilayah kerja Puskesmas Gombang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(1). <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i1.331>
- Nawir, I. A., Anna, C., Afifah, N., Sulandjari, S., & Handajani, S. (2021). Pemanfaatan daun kersen (*Muntingia calabura* L.) menjadi teh herbal. *Jurnal Tata Boga*, 10(1).
- Nurhikmah, Halik, A., & Azis, R. (2025). Teh Herbal Berbahan Dasar Daun Kersen *Muntingia Calabura* L . Dengan Perbandingan Daun Salam *Syzygium Polyanthum* Herbal Tea Made from Kersen Leaves *Muntingia calabura* L . with a Comparison of Bay Leaves *Syzygium polyanthum*. 3, 48–56. <https://doi.org/10.56326/pallangga.v3i1.4686>
- Nurholis, & Saleh, I. (2019). Hubungan karakteristik morfofisiologi tanaman kersen (*Muntingia calabura*) (Relationship Morphophysiology of *Muntingia calabura*). In *Agrovigor*, 12(2).
- Sadino, A., Sumarni, S., & Sumiwi, S. A. (2022). Literature review: chemical content and pharmacological activity of kersen leaf (*Muntingia calabura* L.). *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*. <https://doi.org/10.31603/pharmacy.v8i1.3802>
- Wulandari, R. L., Shabrina, A., & Heroweti, J. (2023). Pelatihan pembuatan teh herbal daun kersen (*Muntingia calabura* L.) untuk membantu menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes di kelurahan plalangan Kota Semarang. *ABDIMAS UNWAHAS*, 8(2). <https://doi.org/10.31942/abd.v8i2.10103>